

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan salah satu potensi bagi sebuah negara dimana potensi tersebut harus terus diasah, dibina dan dikembangkan sehingga potensi tersebut dapat menghasilkan suatu karya yang cemerlang. Indonesia adalah sebuah negara yang kebudayaannya diakui dunia serta mempunyai citra yang harum dimata dunia. Indonesia terkenal dengan keseniannya dengan kualitas seni internasional. Terbagi beribu pulau dan provinsi sehingga Indonesia memiliki ratusan bahkan ribuan kesenian di dalamnya, salah satunya adalah Provinsi Banten bagian Selatan Jawa Barat yang berbatasan dengan Provinsi Lampung adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai kesenian tradisional yang menjadi kebanggaan Bangsa Indonesia.

Beragam kesenian yang berada di Provinsi Banten, pencak silat adalah salah satu yang menjadi seni tradisional. Seni tradisional yang memiliki 5 (lima) aspek, dengan gerak bela diri yang sumber inspirasi dari binatang dalam penciptaan pencak silat. Maryono (200:34-35), Liem Yoe Kiong (1960) berpendapat :

Dikarenakan kerasnya alam, dimana waktu itu manusia hidup berdampingan di alam bebas dengan para binatang. Dikarenakan sering mendapat serangan binatang buas, manusia menciptakan bela diri untuk melawan binatang-binatang buas. Sedangkan kondisi fisik manusia sangat berlainan, keadaan tubuh binatang sangat kuat jikalau di bandingkan dengan tubuh manusia. Tetapi manusia mempunyai keistimewaan ialah mempunyai otak yang baik. Dengan menggunakan otaknya, manusia dapat mencontoh cara perkelahian binatang. Terutama manusia meniru gerakan kera karena kemiripan bentuk tubuh kera dengan bentuk tubuh manusia. Untuk memperkuat kedudukan manusia bersatu menjadi sekelompok untuk melawan segala makhluk. Dengan demikian acapkali binatang sering menjadi pecundang dan dimakan manusia.

Pencak silat adalah salah satu atau kesenian daerah Provinsi Banten yang memiliki daya tarik untuk dibahas dan di uraikan dalam satu pembahasan yaitu jurus pencak silat pada padepokan Tari Kolot Cimande di kampung Curug Cilegon Banten. Salah satu daerah yang dahulu masih satu provinsi dengan Banten, yaitu Cianjur, merupakan tempat lahirnya seni bela diri atau yang sering kita dengar pencak silat. Tetapi mereka memiliki ciri-ciri tertentu sehingga dapat kita ketahui berasal dari mana pencak silat tersebut. Lahir dari pemikiran dan kreatifitas para pendiri Seni tradisi yang berada di Banten dan menjadi ikon penting Kota Cilegon Provinsi Banten ini merupakan warisan bangsa untuk generasi penerus bangsa.

Pencak silat sebagai ilmu beladiri dan kesenian yang digemari oleh kalangan masyarakat dan sangat mudah diterima oleh masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia maupun mancanegara. Pada tahun 1960 bapak Kahir menciptakan aliran Cimande yang dibarengi dengan ilmu kebatinan atau kanuragan sehingga lebih mengutamakan kekuatan fisik terutama pada kaki dan tangan maka dari itu aliran Cimande dianggap aliran pencak silat paling tua di tanah air, (Kasmahidayat, Sumiaty 2008:10). Ibing pencak sebagai materi pembelajaran) Pada tahun 1970 Tari Kolot Cimande berada dan berdiri di Provinsi Banten yang sejak tahun 1996 berpisah dengan Provinsi Jawa Barat Jurus Cimande ini masuk pada zaman penjajahan Belanda yang awalnya hanya untuk pembelaan diri dari serangan atau bahaya yang menyerang, setelah itu para pemuda di Curug Cilegon membangun padepokan atau perguruan silat guna melestarikan aliran Cimande dan menyebarkanluaskannya kepada penduduk yang

belajar dipadepokan ini. Padepokan yang terletak di kampung Curug inilah diberi nama Caringin Sakti, padepokan ini di dalamnya mempunyai makna yaitu dapat mengayomi, menaungi serta melindungi masyarakat khususnya para siswa dari kekejaman di zaman penjajahan Belanda.

Pada zaman reformasi padepokan ini berubah nama menjadi Padepokan Tari Kolot Cimande yang berarti kesenian tua, yang sampai saat ini masih tetap dijaga dan dilestarikan, sedangkan Curug Cilegon Banten adalah nama daerah yang dimana padepokan itu berada. Pada Tari Kolot Cimande Curug ini hanya menggunakan teknik silang (+) dilakukan dengan empat arah mata angin yang mana artinya diibaratkan silang atas adalah tangan dan silang bawah adalah kaki". Teknik yang digunakan di Padepokan ini lahir secara otodidak oleh Abah Jun pendiri padepokan. Dari teknik itulah terlahir jurus-jurus terutama Jurus Cimande di Tari kolot Cimande yang terletak di kampung Curug Cilegon Banten.

Ilmu bela diri sebagai kegiatan manusia tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya karena tanpa kita sadari disetiap gerak-gerik manusia adalah gerakan bela diri. Begitu pula Jurus Cimande yang di ciptakan oleh Ki Cembu yang terinspirasi dari kegiatan sehari-hari manusia. Pada Jurus Cimande seperti teknik *nangkis*, *nendang*, *nonjok* adalah suatu kegiatan yang diciptakan oleh manusia. Dalam proses pembelajaran ketangkasan dan cepat tangkapnya daya ingat kita dalam menerima materi atau jurus di Tari Kolot ini hal yang paling utama, alasannya untuk mencari bibit unggul di padepokan tersebut dan bibit tersebut akan dijadikan sebagai ahli waris Jurus Cimande pada padepokan Tari Kolot tersebut. Adanya tingkatan-tingkatan penerapan jurus pada Tari Kolot

Cimande ini, adalah bentuk penerapan dari Jurus Cimande, yang teknik dasar atau metode yang digunakan di setiap tingkatan menggunakan metode Prapatan (+) yang dilakukan empat arah mata angin.

Pada tahun 2005 yang bernaung di bawah Yayasan Albustaniyah yang beralamat di jalan Bukit Baja Sejahtera nomor 02 lingkungan Curug Kepuh Rt 03 Rw 01 kelurahan Bagedung kecamatan Cilegon 42419 Banten ini yang menaungi atau mewadahi para siswa yang ingin memperdalam pencak silat jurus Cimande yang mana sebagai pimpinan utamanya KH. Syam'un Abduh, LC., beliau mempercayakan kepada seseorang yang akrab dipanggil Abah Jun itu menjadi pelatih di padepokan yang beraliran Cimande. Walaupun tidak terlalu lama di yayasan Albustaniyah yang dimulai sekitar 5 bulan ke belakang ini menjadi salah satu ekstrakurikuler favorit di Albustaniyah. Pada awalnya rumah abah Jun sebagai tempat latihan Tari Kolot Cimande ini tetapi pada tahun 2010 pimpinan yayasan Albustaniyah ini menjadikan pencak silat Cimande menjadi ekstrakurikuler di Albustaniyah. Ekstrakurikuler ini menarik perhatian para siswa untuk mengikuti diluar pelajaran inti.

Padepokan Tari Kolot Cimande di Curug Banten ini didirikan oleh Abah yang mereka panggil sebagai sebutan untuk guru besar di perguruan tersebut. Walaupun seni bela diri (pencak silat) tersebut sudah tidak asing didengar pada padepokan ini masih asri dan belum ada yang meneliti keberadaannya, walau demikian Walikota Cilegon sangat memperhatikan dan antusias kepada Padepokan Tari Kolot ini. Kekhasan yang terdapat pada Padepokan ini sangat mencolok baik dalam berpakaian, gaya, jurus maupun dalam segi adat atau ritual.

Padepokan Tari Kolot tentunya memiliki Jurus yang menjadi khas tetapi jurus itu tidak sembarang orang dan tidak banyak orang yang mengetahui hal tersebut, bahkan warga disekitar padepokan itu juga tidak mengetahui hal ini. Disinilah letak peneliti untuk lebih dalam meneliti tentang Jurus Cimande di Padepokan tersebut. Ciri yang mencolok pada Tari Kolot Cimande adalah jurus pukulannya.

Setelah melihat dan meneliti Padepokan Tari Kolot Cimande Curug Cilegon ini timbul keinginan untuk meneliti lebih spesifik ke dalamnya dengan objek fungsi Jurus Pusaka Tari Kolot Cimande Curug Cilegon Banten.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana latar belakang jurus Cimande di Padepokan Tari Kolot Cimande Curug?
2. Bagaimana jurus Cimande di Padepokan Tari Kolot Cimande?
3. Bagaimana fungsi jurus Cimande di padepokan Tari Kolot Cimande ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah Mengetahui jenis seni bela diri khususnya jurus pusaka di padepokan Tari Kolot Cimande Curug Cilegon Banten

Tujuan Khusus penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui latar belakang jurus Cimande Curug Cilegon banten
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan jurus Cimande di kampung Curug Cilegon
3. Untuk mengetahui fungsi jurus Cimande yang berada di Padepokan Tari Kolot Cimande

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk mendapatkan Pengalaman dan memperluas pengetahuan tentang seni bela diri di provinsi Banten

2. Bagi Pelaku pencak silat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi objek yang diteliti untuk dapat memotivasi pada padepokan Tari Kolot untuk mewariskan seni budaya secara turun temurun

3. Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat di lingkungan padepokan Tari Kolot Cimande termotivasi untuk mengenal, memahami dan belajar seni bela diri di padepokan Tari Kolot Cimande

4. Bagi pemerintah daerah setempat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah setempat untuk mengetahui perkembangan Seni budaya di daerahnya dan dapat menjadi sumber atau data seni budaya daerah

5. Bagi UPI

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi UPI untuk Dapat menjadi bahan ajar baru dalam Pengajaran Seni Pencak Silat

E. Asumsi

Pencak silat Cimande merupakan seni tradisional yang mempunyai ciri khas tersendiri pada Jurusnya dan metode penerapan jurus di Padepokan Tari Kolot Cimande. Peralihan fungsi pada pencak silat menjadi salah satu ciri pencak silat pada masa sekarang. padepokan Tari kolot Cimande merupakan padepokan yang tua di kota Cilegon yang fungsi dan penerapan jurusnya mengalami perubahan. Metode prapatan (+) yang mana arah hadapnya menggunakan empat arah mata angin yang menjadi ciri khas aliran cimande di kota Cilegon.

F. Metode Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka yang digunakan pada penelitian Pencak Silat Jurus Cimande Pada Padepokan Tari Kolot Cimande Di Kampung Curug Cilegon Banten adalah Metode Deskripsi Analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengadakan pengamatan secara objektif terhadap jurus Cimande pada padepokan Tari Kolot Cimande yang isinya menjelaskan tentang latar belakang, Jurus Cimande, Fungsi jurus Cimande, busana dan musiknya.

G. Lokasi

Lokasi yang peneliti ambil sebagai tempat penelitian "*Jurus Pencak Silat Pada Padepokan Tari Kolot Cimande Di Kampung Curug Cilegon Banten*" adalah Padepokan Tari Kolot Cimande yang berlokasi di Provinsi Banten, kota Cilegon, desa Bagedung dan kampung Curug.

H. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 6 Padepokan yang berada di kota Cilegon, dan yang menjadi sampel adalah Padepokan Tari Kolot Cimande di kota Cilegon.

